

PENGARUH MODEL INKUIRI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 5 KABUPATEN SORONG

Maria Madina Bodori, Ratna Prabawati, Anang Triyoso

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Bodorimaria26@gmail.com

ABSTRAK

Model Inkuiri melibatkan secara optimal seluruh kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari, menyelidiki sesuatu secara sistematis, logis dan kritis dengan berlandas situasi kehidupan nyata. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yaitu *Nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data berupa tes, lembar observasi keterampilan dan sikap, lembar kerja peserta didik (LKPD). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji independent sample t test, uji mann whitney dengan program SPSS V. 24. Hasil uji hipotesis independent sample t test nilai Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual pada hasil belajar kelas X SMAN 5 Kabupaten Sorong aspek pengetahuan namun pada aspek keterampilan dan aspek sikap tidak terdapat pengaruh.

Kata kunci : Inkuiri, Kontekstual, Hasil belajar, Independent sample t test, Mann Whitney

The Inquiry Model optimally involves all students' abilities in learning activities to seek, investigate something systematically, logically and critically based on real life situations. The research objective was to determine the effect of the contextual-based learning model on student learning outcomes. This type of research is quantitative research with quasi-experimental methods. The research design is Nonequivalent control group design. Data collection techniques used in the form of tests, skill and attitude observation sheets, student worksheets (LKPD). Data analysis techniques used, normality test, homogeneity, validity, reliability, descriptive analysis, independent sample t test, Mann Whitney test with SPSS V. 24. The results of the independent sample t test hypothesis Sig. (2-tailed) $0.002 < 0.05$, it can be concluded that there is an influence of the contextual-based inquiry model on the learning outcomes of class X SMAN 5 Sorong Regency in the aspect of knowledge but in the aspect of skills and aspects of attitude there is no effect.

Keywords: Inquiry, Contextual, Learning Outcomes, Independent sample t test, Mann Whitney

1. Pendahuluan

Setiap orang pastinya memerlukan dan mempunyai hak untuk mendapat pendidikan siapapun dia, baik usia yang paling muda sampai yang berusia tua. Pendidikan merupakan suatu cara dengan pola yang didasarkan pada aturan sehingga segala sesuatu dirancang dan diterapkan memiliki keteraturan untuk mencapai sebuah tujuan yang jelas dan terarah. “Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kholis, 2014, p. 73).

Pendidikan dalam prinsipnya ialah jalan untuk menjadikan peserta didik agar dapat membuka dan menemukan solusi dalam perkara yang ada berkaitan dengan kehidupan mereka. Bertujuan agar peserta didik dapat mencapai dan tentunya sehingga meningkatkan kemampuan diri mereka dan berguna bagi lingkungan sekitar.”

Permasalahan yang didapat pada saat pelaksanaan praktek lapangan langsung di sekolah yakni (1) Peserta didik tidak aktif merespon balik selama berjalannya pembelajaran ; (2) Peserta didik tidak mengalami pembelajaran yang bermakna ; (3) Tidak mandiri dalam mencari pembelajaran lebih selain yang disampaikan oleh pendidik. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan hasil akhir pembelajaran yang dikatakan masih rendah.

“Inkuiri menciptakan pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penelitian, sehingga memungkinkan mereka menjadi pelajar sepanjang hayat. Belajar inkuiri dapat menjadi suatu bentuk latihan dalam memperoleh pengetahuan. Siswa diberi pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya (Salam, 2017, p. 8).” King & Arnold juga menyatakan bahwa “penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran juga sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan berkomunikasi efektif (Akhamalia, Maharta, & Suana, 2018, p. 57).” Selain



menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai satu solusi dapat menggabungkan dengan pendekatan kontekstual. CTL telah menerapkan mengkorelasikan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa. Jadi, dapat memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan dan implementasinya dalam kehidupan sosial. "Hudson menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya untuk kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja (Afriani, 2018, p. 82)."

Pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat diterapkan bersama dengan pembelajaran inkuiri dengan menggabungkannya, yakni model inkuiri bertindak sebagai jalan utama dalam proses pembelajaran sedangkan pendekatan kontekstual berperan sebagai pendukung untuk menyempurnakannya belajar mengajar yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. "Pembelajaran kontekstual suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam mereka (Afriani, 2018, p. 83)."

4.2 Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dengan pelaksanaannya pada semester genap pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian terdiri dari 2 kelas yang dipilih Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik beurut karena menggunakan desain *Nonequivalent control group design* (Kelompok kontrol tidak ekuivakem) maka itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random sehingga sampelnya yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 23 peserta didik yang menggunakan model inkuiri berbasis pendekatan kontekstual dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 peserta didik menggunakan metode ceramah (konvensional).

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni "penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)."

Desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design* (Kelompok kontrol tidak ekuivakem). "Desain ini hampir sama dengan pretest posttest kontrol group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel ekstra yang mempengaruhi eksperimen. Quasi experiment design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan

kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Hikmawati, 2020, p. 151).

Istilah non-equivalent digunakan karena kedua kelompok sampel memang bukanlah kelompok yang equivalent atau setara dalam segala hal atau aspek, melainkan hanya setara pada beberapa aspek saja (Isnawan, 2020, p. 12). Maka itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih dan ditempatkan tidak secara random tetapi berurutan saja dengan sampel yang sesuai dan sama.

Rancangan desain ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini.

Kelas eksperimen : O1..... XO2

Kelas kontrol : O1.....O2

Keterangan :

O1 = Pretest kelas eksperimen

O2 = Posttest kelas eksperimen

O3 = Pretest kelas kontrol

O4 = Posttest kelas Kontrol

X = Perlakuan (Treatment)

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan tabulasi. Sebelum data dianalisis maka sebelumnya menentukan nilai dari masing-masing kelompok dari kedua kelas lalu kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS (Statistical Program Social Science) versi 24. dengan Langkah-langkah berikut ini : Menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, uji normalitas Kolmogorov-smirnov, uji homogenitas, uji reliabilitas, uji validitas, analisis deskriptif, dan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t test pada posttest kelas eksperimen dan kontrol untuk aspek pengetahuan, dan uji Mann Whitney-U pada aspek keterampilan dan aspek sikap.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni soal pretest-posttest, LKPD (Lembar kerja peserta didik, Lembar penilaian aktivitas keterampilan dan sikap peserta didik). Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan non statistik dan yang digunakan adalah validasi ahli. Dengan kriteria penilaian validasi ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Skala penilaian

Kategori	Persentase (%)	Bobot
Tidak Valid	0-25	1
Kurang Valid	26-50	2
Cukup Valid	50-75	3
Valid	75-100	4

Sumber: Sugiyono, (Wahyuningsih & Wibawa, 2017, p. 40)

Tabel 1 skala penilaian diatas digunakan untuk menilai instrument penelitian yang telah disusun dalam memperoleh data penelitian. Validator yang bertugas memvalidasi instrument yakni 2 orang dosen biologi sebagai ahli validator.

1. Uji independent sample t test

Uji hipotesis ini dilakukan untuk dapat mengetahui terdapat pengaruh dari menerapkan model



inkuiri berbasis pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar menggunakan independent sample t test (Uji t) dengan data nilai sesudah perlakuan (Posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

1) Uji hipotesis pada aspek pengetahuan

Uji hipotesis pada aspek pengetahuan (Kognitif) menggunakan uji independent sample t test dimana data yang digunakan berasal dari sampel berbeda dan bebas. uji Independent Sample t Test (uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi beda rata-rata dua kelompok yang berbeda (Adisasongko, 2022, p. 35).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis sebagai berikut :

1. Sig > 0,05 Ho diterima, Ha ditolak

Tidak terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual hasil belajar aspek pengetahuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

2. Sig < 0,05 Ho ditolak, Ha diterima

Terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar aspek pengetahuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (Saregar, Latifah, & Sari, 2016, p. 239).

2. Uji Mann Whitney-U

Pengujian hipotesis untuk aspek keterampilan dan aspek sikap menggunakan uji Mann-Whitney. Wijaya mengemukakan bahwa pengujian Mann-Whitney digunakan dalam uji perbandingan dua sampel tidak berhubungan atau sampel independen. Pengujian Mann Whitney mengacu pada hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang sesungguhnya antara kedua kelompok data dan dimana data tersebut diambil dari sampel yang tidak saling berhubungan.

2) Uji hipotesis pada aspek keterampilan

Kriteria keputusan hipotesis pada aspek keterampilan dan sikap yaitu :

1. Jika probabilitas (Asymp. Sig) ≥ 0.05 , maka Ho diterima,

2. Jika probabilitas (Asymp. Sig) < 0.05, maka Ho ditolak (Mubarok, Sahroni, & Sunanto, 2021, p. 13).

Dengan Hipotesis pada aspek keterampilan adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar aspek keterampilan peserta didik

H1 : Terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar aspek keterampilan peserta didik

3) Uji hipotesis pada aspek sikap

Kriteria keputusan hipotesis pada aspek keterampilan dan sikap yaitu :

1. Jika probabilitas (Asymp. Sig) ≥ 0.05 , maka Ho diterima,

2. Jika probabilitas (Asymp. Sig) < 0.05, maka Ho ditolak (Mubarok, Sahroni, & Sunanto, 2021, p. 13).

Pengujian hipotesis pada aspek sikap dengan hipotesisnya yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar aspek sikap peserta didik

H1 : Terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar aspek sikap peserta didik

4.3 Hasil dan Pembahasan

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data pada aspek pengetahuan berdistribusi normal sedangkan data pada aspek keterampilan berdistribusi tidak normal sama halnya dengan aspek sikap berdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan program SPSS 24 maka hasil penelitian meliputi perbandingan rata-rata nilai pretest-posttest, nilai rata-rata aspek keterampilan, nilai rata-rata aspek sikap, uji independent sample t test, uji Mann Whitney pada kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri berbasis kontekstual dan pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah (konvensional).

Hasil analisis statistic deskriptif posttest kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Analisis deskriptif post-test eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	23	30	90	67.17	14.911
Valid N (listwise)	23				

Setelah melakukan pengelolaan data menggunakan SPSS version 24 pada setelah perlakuan (post-test) maka pada kelas eksperimen didapat jumlah 23 yang valid, nilai rata-rata 67,17, simpangan baku 15, nilai minimum 30, nilai maximum 90.

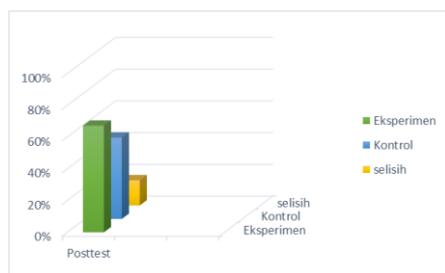
Hasil uji deskriptif posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Analisis deskriptif Post-test kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test Kontrol	20	15	75	51.25	16.049
Valid N (listwise)	20				

Hasil statistik post-test pada kelas kontrol, pengelolaan data menggunakan SPSS version 24 pada setelah perlakuan (Post-test) maka didapat jumlah 20 yang valid, nilai rata-rata 51.25, simpangan baku 16.049 nilai minimum 15, nilai maximum 75.

Dengan merujuk pada tabel 2 dan 3 maka dapat dibuat perbandingan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 perbandingan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kontrol

Pengujian perbandingan antara penerapan model inkuiri berbasis kontekstual pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata post-test 67,17% dan metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata posttest 51,25% pada aspek pengetahuan menggunakan analisis deskriptif.

Analisis statistik deskriptif pada aspek keterampilan (psikomotor) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4 Analisis statistik deskriptif aspek keterampilan kelas eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar keterampilan eksperimen	23	50	90	66.52	15.553
Valid N (listwise)	23				

Hasil analisis deskriptif aspek psikomotor (keterampilan) pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 50, nilai rata-rata 66,52, Standar deviasi 11,644.

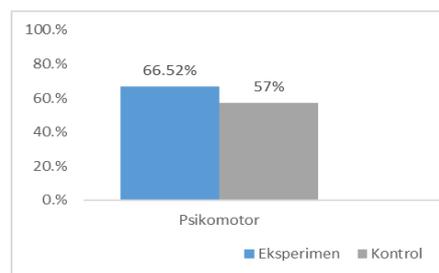
Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan analisis deskriptif juga pada aspek keterampilan seperti pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Analisis statistik deskriptif aspek keterampilan kelas kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar keterampilan kontrol	20	40	80	57.00	12.183
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis deskriptif aspek psikomotor (keterampilan) pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 80 dengan nilai terendah 40, nilai rata-rata 57,00, Standar deviasi 12,183.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 maka dibuatkan hasil rekapitulasi perbandingan nilai rata-rata aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (afektif) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti ditunjukkan pada gambar 10 dibawah ini :



Gambar 3. Diagram balok nilai rata-rata aspek keterampilan kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek keterampilan (psikomotor) pada kelas eksperimen diperoleh 66,52 sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata 57,00. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata keterampilan lebih tinggi sedikit dari kelas kontrol dengan selisih 9,52.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif pada nilai aspek sikap (afektif) pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Analisis deskriptif aspek sikap kelas eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar sikap eksperimen	23	60	90	70.87	11.644
Valid N (listwise)	23				

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis deskriptif aspek sikap (afektif) memiliki nilai tertinggi 90, nilai terendah 60, nilai rata-rata 70,87, standar deviasi, 11,644.

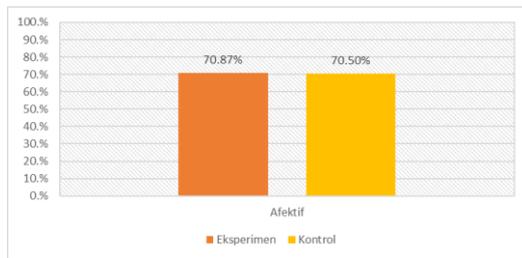
Sedangkan pada kelas kontrol hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7 Analisis statistik deskriptif aspek sikap (Afektif) kelas kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar sikap kontrol	20	50	90	70.50	13.563
Valid N (listwise)	20				

Hasil statistik deskriptif spss version 24 pada kelas kontrol didapatkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, nilai rata-rata 57,00, dengan standar deviasi 12,183.

Berdasarkan tabel 6 dan 7 maka dibuatkan rekapitulasi perbandingan nilai rata-rata aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (afektif) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti ditunjukkan pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Diagram balok nilai rata-rata aspek sikap kelas eksperimen dan kontrol eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 4 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek sikap (afektif) pada kelas eksperimen diperoleh 70,87 sedangkan pada kelas kontrol didapatkan 70,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek sikap kelas eksperimen memiliki selisih yang tidak berbeda jauh dengan nilai rata-rata aspek sikap kelas kontrol yaitu 0,37.

Uji hipotesis dalam mengetahui jawaban dari hipotesis yang dibuat maka menggunakan uji independent sample t test, Uji mann whitney. Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika syarat dalam uji independent sample t test data normal, homogen.

Hasil hipotesis dengan uji independent sample t test pada aspek pengetahuan ditunjukkan oleh tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil uji independent sample t test pada aspek pengetahuan

	Levene's Test Equality of Variances					t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
		Post-test	Equal variances assumed	.021	.885	3.371	41	.002	15.924	4.723
	Equal variances not assumed			3.354	39.169	.002	15.924	4.748	6.321	25.527

Hasil output tabel 8 diatas pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terima Artinya , bahwa adanya pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar pada aspek pengetahuan (kognitif) kelas X SMAN 5 kabupaten sorong tahun ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada aspek pengetahuan hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Makmur sirait dan Euodia Siaen dengan judul pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalori dikelas X semester II SMA Negeri Silima Punggapungga dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dan sama hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Rappel dan Ladestam dengan judul penelitian pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis semester genap kelas XI SMA Negeri 9 Medan.

Uji Mann Whitney uji hipotesis dengan uji beda antara dua sampel dari kelompok yang berbeda.

Tabel 9 Hasil uji Mann Whitney keterampilan dibawah ini.

Tabel 9. Hasil uji Mann Whitney keterampilan

	Hasil belajar keterampilan
Mann-Whitney U	157.000
Wilcoxon W	367.000
Z	-1.829
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067

Berdasarkan tabel 9 output diatas menunjukkan bahwa nilai Mann-Whitney U= 157,000 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,067 lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau “ H_a ditolak”. Artinya bahwa tidak ada pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar aspek keterampilan.

Seperti yang diungkapkan oleh Mills (dalam Sudrajad 2008) hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (learning by doing). Keterampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan mejadi kebiasaan atau otomatis dilakukan. Sementara itu Goets (dalam Sudrajad 2008) dalam penelitiannya melaporkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada pemahiran keterampilan. (Iskandar, 2013, p. 39).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis dan seperti yang diungkapkan oleh Syamsir Hidayat , Festiyedb, dan Ahmad Fauzi. Hasil uji-t terhadap pencapaian kompetensi psikomotor siswa adalah $t_{hitung} (1,38) < t_{tabel} (1,67)$. Oleh karena itu kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh pemberian assessment essay dalam pembelajaran Fisika menggunakan pendekatan ekspositori dan inkuiri terhadap pencapaian kompetensi psikomotor siswa (Hidayat, Festiyed, & Fauzi, 2012, p. 1).

Uji normalitas data pada kelas eksperimen menunjukkan data tidak normal sedangkan pada kelas kontrol normal, maka dilakukan uji Mann Whitney dimana uji di gunakan untuk sampel yang berasal dari 2 jenis data yang berbeda.

Tabel 10 Hasil uji Mann Whitney-U sikap.

	Hasil belajar sikap
Mann-Whitney U	227.500
Wilcoxon W	437.500
Z	-.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.950

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Mann-Whitney U= 227,500 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,950 > probabilitas 0,05$ maka dapat diambil keputusan yakni hipotesis atau “ H_a ditolak. Artinya bahwa Artinya bahwa tidak ada pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar aspek sikap (Afektif).



Hal ini dapat disebabkan karena faktor karakteristik peserta didik memang memiliki kesamaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan melihat alasan lain dikemukakan oleh Kamisah Osman et al sebaliknya siswa pasif cenderung tidak tertarik terhadap pelajaran biologi. Faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa terhadap biologi adalah kurangnya fasilitas untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran biologi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa ingin tahunya. Sikap negatif terhadap sains menjadikan alasan bagi siswa untuk tidak mengikuti pelajaran dalam bidang sains. Selain itu kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sains hanya dipelopori oleh siswa yang pandai atau siswa yang memiliki peringkat yang baik. Keadaan ini menyebabkan sikap yang negatif bagi siswa yang lemah (Astalini & Kurniawan, 2019, p. 2).

Hal ini sejalan dengan penelitian dan hasil hipotesis yang dilakukan oleh Syamsir Hidayat, Festiyed, dan Ahmad Fauzi dimana hasil uji-t terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa adalah $t_{hitung} (-1,613) < t_{tabel} (2,005)$. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh pemberian assessment essay dalam pembelajaran fisika menggunakan pendekatan ekspositori dan inkuiri terhadap pencapaian kompetensi afektif siswa (Hidayat, Festiyed, & Fauzi, 2012, p. 1).

Berdasarkan pengambilan keputusan terhadap hasil pengujian sebuah hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri berbasis kontekstual ini cenderung lebih meningkatkan aspek pengetahuan (kognitif) namun tidak dipungkiri bahwa hasil belajar pada kedua aspek lainnya yakni aspek keterampilan dan aspek sikap juga memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding dengan penerapan metode pembelajaran ceramah (konvensional).

4.4 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini terbagi atas 3 bagian kesimpulan karena memiliki 3 pengujian hipotesis. Maka itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa :

Uji independent sample t test didapatkan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar biologi peserta didik pada aspek pengetahuan (Kognitif). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara statistik maka diperoleh bahwa terdapat pengaruh model inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar pada aspek pengetahuan (kognitif).

Uji Mann-Whitney diperoleh tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti tidak terdapat pengaruh model inkuiri berbasis pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar aspek keterampilan

Uji Mann-Whitney berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh model inkuiri berbasis pendekatan kontekstual pada hasil belajar aspek sikap (afektif).

1. Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
2. Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7-12.
3. Akhmalia, N. L., Suana, W., & Maharta, N. (2018). Efektivitas blended learning berbasis lms dengan model pembelajaran inkuiri pada materi fluida statis terhadap penguasaan konsep siswa. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 2(2), 56-64.
4. Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
5. Adisasongko, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Materi Ajar Menggambar Segi Banyak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 28-41.
6. Astalini, & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 1-7.
7. Hidayat, S., Festiyed, & Fauzi, A. (2012). Pengaruh pemberian assesment essay terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan pendekatan ekspositori dan inkuiri di kelas XI IPA SMAN 1 kecamatan suliki kabupaten lima puluh kota. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1-13.
8. Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. Depok: PT Raja Grafindo Persada, Depok
9. Iskandar, A. (2013). Pengembangan perangkat penilaian psikomotor di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 37-46.
10. Isnawan, M. G. (2020). Kuasi Eksperimen. Lombok: Nashir Al Kutub Indonesia.
11. Mubarak, A., Sahroni, & Sunanto. (2021). Uji Mann Whitney Dalam Komparasi Hasil Bimbingan Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Antara Dosen Laki-laki Dan Perempuan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9-15.
12. Saregar, A., Latifah, S., & Sari, M. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 233-244.

Daftar Pustaka